

EFEKTIVITAS MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP

Putri Perli Marjusa, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: *putriperlimarjusa@gmail.com*

Ahmad Fatoni, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: *aa.fatoni99@gmail.com*

Uswatun Hasanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: *uswatunh@radenintan.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi guru dan kebutuhan siswa akan pendekatan yang lebih interaktif dan menstimulasi kreativitas. Minimnya kajian tentang efektivitas model Creative Problem Solving (CPS) dalam pembelajaran PAI tingkat SMP, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bidang sains, teknologi, dan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas CPS dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI. Metode yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan desain Posttest-Only Control Group Design, melibatkan dua kelas yang dipilih melalui simple random sampling: kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen berupa angket 15 butir yang telah teruji valid dan reliabel dengan koefisien 0,764. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($t = -2.126$; $p = 0.038$), sehingga CPS terbukti efektif meningkatkan kreativitas belajar PAI. Temuan ini menegaskan bahwa CPS tidak hanya relevan bagi pembelajaran sains, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pedagogi PAI melalui peningkatan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan internalisasi nilai moral.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving (CPS), Pendidikan Agama Islam (PAI), Kreativitas Belajar*

Abstract

This study is motivated by the low level of students' learning creativity in Islamic Religious Education (PAI), indicating a gap between the instructional strategies employed by teachers and students' need for a more interactive and creativity-stimulating approach. The research gap lies in the limited studies that specifically examine the effectiveness of the Creative Problem Solving (CPS) model within PAI learning at the junior high school level, whereas most previous research has focused on science, technology, and entrepreneurship. This study aims to analyze the effectiveness of CPS in enhancing students' creativity in PAI learning. The research employed a Quasi-Experimental

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

method with a Posttest-Only Control Group Design, involving two classes selected through simple random sampling: class VIII D as the experimental group and class VIII B as the control group. The instrument consisted of a 15-item questionnaire that had been tested for validity and reliability, yielding a reliability coefficient of 0.764. The data were analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results revealed a significant difference between the two groups ($t = -2.126$; $p = 0.038$), indicating that CPS is effective in improving students' creativity in PAI learning. These findings affirm that CPS is not only relevant for science education but also contributes meaningfully to the development of PAI pedagogy by enhancing creative thinking, problem-solving skills, and the internalization of moral values.

Keywords : Creative Problem Solving (CPS), Islamic Religious Education (PAI), Learning Creativity

Pendahuluan

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide atau solusi baru yang orisinal serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalah secara inovasi (Rosnelli, 2022) Kreativitas belajar siswa juga tidak hanya berhubungan dengan kecerdasan, tetapi juga keberanian untuk berpikir berbeda, melawan arus umum, dan menggunakan pola pikir divergen yang memungkinkan munculnya berbagai jawaban atas suatu persoalan (Ratno et al., 2024 ; Zalukhu et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang ideal adalah ketika siswa menjadi pusat kegiatan belajar, terlibat aktif, serta mendapatkan pengalaman beragam yang menantang dan menyenangkan melalui diskusi, proyek kreatif, maupun pemanfaatan teknologi (Izah Fauziah et al., 2025, Nursyamsiah, 2022) Suasana belajar seperti ini tidak hanya menumbuhkan motivasi, tetapi juga mendorong

perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh (Nonia et al., 2025)

Untuk mewujudkan pembelajaran yang hidup dan bermakna, guru perlu merancang strategi yang mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, serta motivasi siswa melalui metode berbasis proyek, kerja kelompok interaktif, dan penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk teknologi informasi (Firsya Yunia Amanda et al., 2024)

Namun, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran dan kebutuhan siswa, di mana guru menilai metode yang digunakan cukup bervariasi, sementara siswa menganggapnya monoton dan kurang melibatkan teknologi. Kendala seperti larangan penggunaan HP serta media konvensional yang dominan membuat siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan

relevan dengan kebutuhan nyata siswa di kelas (Ikmwati, 2020; Kumala & Amaludin, 2021)

Berdasarkan pra-penelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI serta siswa, ditemukan bahwa pembelajaran masih berlangsung satu arah, dengan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu arahan guru sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum berkembang optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada papan tulis dan buku cetak menyebabkan siswa kurang fokus dan mudah bosan, serta lingkungan belajar yang kurang menantang dan minim ruang untuk berpendapat maupun bereksperimen.



Gambar 1 Hasil Pra Penelitian Angket Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kreativitas siswa yang paling rendah adalah elaboration dengan persentase hanya 30%, dibandingkan

dengan kelancaran (*fluency*) sebesar 37% dan fleksibilitas (*flexibility*) sebesar 33% dan keaslian 32%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa cukup mampu menghasilkan banyak ide dan cukup fleksibel dalam berpikir, mereka masih kurang mampu mengembangkan ide-ide baru. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena kemampuan mengembangkan ide yang unik sangat berperan dalam pengembangan kreativitas. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih mendorong eksplorasi, imajinasi, dan keberanian siswa untuk berpikir di luar kebiasaan. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah pendekatan konstruktivis yang berpusat pada peserta didik dan bertujuan meningkatkan kreativitas, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis. (Widi Febriani et al., 2025) Melalui model *Creative Problem Solving* (CPS), peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif, bertukar informasi, serta menghasilkan solusi terbaik dari perbedaan kemampuan yang dimiliki. Tahapan CPS mencakup identifikasi fakta, perumusan masalah, pengembangan ide, pencarian solusi, dan evaluasi. (Sulaeman et al., 2021). Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih berpikir divergen untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dan berpikir konvergen untuk memilih solusi terbaik, sehingga

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

mampu menghasilkan ide yang inovatif dan tepat sasaran dalam memecahkan masalah (Nurlinasari, 2021)

Selain berfokus pada siswa, peran guru juga sangat penting dalam penerapan *CPS*, yakni sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif secara maksimal (Fajar et al., 2025). Guru perlu menyediakan materi yang merangsang daya pikir inovatif serta memfasilitasi diskusi kelompok agar siswa terdorong berpikir terbuka, aktif, dan berani mengeksplorasi gagasan baru (Rosima et al., 2021; Wansaubun, 2020) Penerapan *CPS* terbukti lebih efektif dibandingkan model konvensional karena mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas siswa secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran matematis maupun bidang lainnya (Purwati et al., 2023) Dengan demikian, *CPS* menjadi alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa di berbagai mata pelajaran, seperti ditemukan oleh Pangestu, Widyaningrum, dan Khuzaimah (2024). Pada mata pelajaran IPAS, Zuhdi (2021) melalui *CPS* berbasis smartphone, Meidina, Dewi, dan Listiaji (2024)

dengan *CPS* berbasis E-LKPD pada IPA SMP, serta Yuniasih, Diarini, dan Sentosa (2022) pada pembelajaran daring di SMK, sementara Rosita Rahanyiar (2024) menegaskan bahwa *CPS* dapat melatih siswa berpikir kritis dan mengolah data.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Jati Agung. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan *CPS* pada konteks pembelajaran IPA, IPAS, kewirausahaan, serta pembelajaran berbasis teknologi digital, baik melalui smartphone, E-LKPD, maupun pembelajaran daring. Sebaliknya, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan *CPS* dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, sehingga kreativitas belajar tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai keislaman secara reflektif dan kontekstual. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada IPA, teknologi, dan kewirausahaan, sedangkan efektivitas *CPS* dalam meningkatkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP masih jarang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menerapkan *CPS* pada pembelajaran PAI untuk

mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah berbasis nilai moral dan etika, sehingga diharapkan memberi kontribusi baru bagi praktik pendidikan agama Islam di sekolah (Priyanti, 2021)

Urgensi penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Kreativitas belajar menjadi aspek penting karena peserta didik dituntut mampu berpikir kreatif, kritis, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran. Model CPS memberikan urgensi tersebut melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu mengidentifikasi masalah, mengembangkan ide, dan menentukan solusi, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi gagasan dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Implikasi dari penerapan model CPS terhadap kreativitas belajar terlihat pada perubahan peran peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan ide, berpikir fleksibel, serta menghasilkan solusi yang beragam, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir kreatif. Dengan demikian, CPS berimplikasi positif terhadap berkembangnya kreativitas belajar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna,

partisipatif, dan mampu melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jati Agung, Lampung Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan desain ***Quasi Experimental Posttest-Only Control Group Design***. Penelitian jenis ini berfokus pada gejala-gejala tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut variabel. Hubungan antar variabel kemudian dianalisis secara objektif dengan bantuan alat statistik serta didasarkan pada teori-teori yang relevan. (Ali et al., 2022) Dari total populasi 220 siswa kelas VII, peneliti menggunakan teknik **simple random sampling** untuk menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelas VIII D dipilih sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, sedangkan kelas VIII B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest berupa angket untuk mengukur kreativitas belajar PAI siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

kesempatan yang sama untuk terpilih. Sedangkan Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga seluruh anggota memiliki peluang yang setara untuk dipilih

Penerapan model pembelajaran CPS dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru memahami permasalahan dengan mengenali kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran. Kedua, guru merumuskan persoalan secara jelas agar fokus penyelesaian dapat ditentukan dengan tepat. Ketiga, guru menganalisis masalah untuk mengetahui penyebab utama serta dampaknya. Keempat, guru mengumpulkan data sebagai dasar pengujian hipotesis agar solusi didukung informasi yang akurat. Kelima, guru memilih alternatif solusi berdasarkan hasil analisis dan pertimbangan logis. Keenam, guru mengambil keputusan yang tepat guna menyelesaikan permasalahan secara efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayati, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes yaitu angket. Uji coba instrumen penelitian yang digunakan adalah yang pertama uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Salah satu cara untuk menilai normalitas

adalah dengan melihat distribusi atau kurva normal. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Teknik uji homogenitas dipakai untuk melihat sama (homogen) atau tidak variasi-variasi suatu populasi, dan yang terakhir adalah dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah nilai suatu perbandingan berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model Creative Problem Solving, Angket tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 15 butir pernyataan, terdiri dari **7 pernyataan positif** dan **8 pernyataan negatif**. Instrumen ini diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment* dan seluruh 15 butir dinyatakan valid karena nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien sebesar **0,764** yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen ini dinyatakan layak. Setelah penerapan model CPS pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kedua kelompok diberikan posttest. Data hasil penelitian yang

telah diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap menggunakan rangkaian uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t. Ketiga uji tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik dan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai pengaruh penerapan model *CPS* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d	Sig.	Statistic	d	Sig.
Kelas Kontrol	0,141	27	0,181	0,947	27	0,179
	0,143	31	0,435	0,967	31	0,106

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis inferensial untuk memastikan bahwa data kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov*

dan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada kelas kontrol masing-masing sebesar **0,181** dan **0,179**, sedangkan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi **0,106** dan **0,435**. Seluruh nilai sig. tersebut berada di atas ambang batas **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Kondisi ini menegaskan bahwa variabilitas kreativitas belajar peserta didik tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem dan secara statistik layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Normalitas distribusi data ini memiliki implikasi penting bagi validitas penelitian mengenai *Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar PAI*. Distribusi yang normal mengindikasikan bahwa respons peserta didik, baik pada kelompok yang memperoleh perlakuan *CPS* maupun kelompok kontrol, berada dalam pola yang konsisten dan tidak bias. Hal ini memperkuat interpretasi bahwa setiap perubahan kreativitas belajar pada kelas eksperimen dapat dikaitkan secara sah dengan penerapan model *CPS*, bukan disebabkan oleh karakteristik distribusi data yang abnormal. Dengan demikian, prasyarat analisis terpenuhi, dan penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji efektivitas secara komprehensif untuk mengonfirmasi kontribusi model *CPS* terhadap peningkatan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 1 Jati Agung.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,004	1	56	0,950
	Based on Median	0,002	1	56	0,963
	Based on Median and with adjusted df	0,002	1	55,979	0,963
	Based on trimmed mean	0,001	1	56	0,975

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa penyebaran data kreativitas belajar PAI pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat keragaman yang setara. Hal ini merupakan prasyarat penting sebelum dilakukan uji parametrik untuk menguji efektivitas model *Creative Problem Solving (CPS)*. Berdasarkan hasil uji Levene, diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar **0,950 (based on mean)**, **0,963 (based on median)**, dan **0,975 (based on trimmed mean)**. Seluruh nilai sig. tersebut jauh di atas ambang **0,05**, yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, data dapat dinyatakan **homogen**, sehingga asumsi kesetaraan varians terpenuhi secara kuat.

Temuan ini memiliki implikasi metodologis signifikan bagi penelitian tentang efektivitas model CPS. Homogenitas varians menegaskan bahwa perbedaan skor kreativitas belajar yang nantinya ditemukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukanlah konsekuensi dari perbedaan variabilitas data, tetapi mencerminkan efek nyata dari perlakuan pembelajaran. Dengan kata lain, model CPS yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat dievaluasi secara objektif karena kondisi statistik dasar kedua kelompok berada pada titik awal yang setara. Hal ini memperkuat validitas internal penelitian dan memastikan bahwa analisis efektivitas yang dilakukan selanjutnya memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks peningkatan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 1 Jati Agung, homogenitas varians ini menjadi indikator penting bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan dampak pedagogis dari model CPS, bukan bias struktural pada data.

Tabel 3 Uji T
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		T	Df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Hasil	Equal variances assumed	-2,126	56	0,019	0,038
	Equal variances not assumed	-2,132	55,453	0,019	0,037

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, terhadap variabel Kreativitas Belajar. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung. Hal ini terlihat dari nilai $t = -2.126$ dengan p-value dua ekor sebesar $0.038 (< 0.05)$, yang mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata kreativitas belajar antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan CPS dan kelompok yang menggunakan model

konvensional. Perbedaan rerata sebesar -2.679 memperlihatkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis CPS menunjukkan capaian kreativitas yang lebih tinggi secara konsisten. Interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang -5.202 hingga -0.155 menguatkan bukti bahwa perbedaan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan efek pedagogis nyata dari implementasi CPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* secara signifikan mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakta ini menguatkan bahwa CPS bukan hanya sebatas metode alternatif, melainkan strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan monotonnya pembelajaran konvensional yang dominan di SMP Negeri 1 Jati Agung. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan orientasi kreatif lebih selaras dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik saat ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rahmadayanti (2022) sebagian besar studi terkait CPS lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, kewirausahaan, maupun bidang teknologi. Penelitian Rizco (2020) juga menemukan bahwa CPS

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis pada konteks data. Namun, masih minim penelitian yang menguji efektivitas *CPS* dalam konteks PAI. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan membuktikan bahwa *CPS* dapat diadaptasi untuk meningkatkan kreativitas belajar PAI, khususnya dalam hal berpikir kritis berbasis nilai-nilai keislaman.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan ke arah fasilitasi proses berpikir kreatif. Guru yang menerapkan *CPS* tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi ide, diskusi kelompok, dan refleksi nilai. Hasil penelitian Sholihah dan Subekti (2025) sebelumnya telah menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas. Penelitian ini menambahkan bahwa pada konteks PAI, peran tersebut lebih krusial karena menyangkut pembentukan karakter religius sekaligus keterampilan berpikir kreatif.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menunjukkan bahwa pembelajaran *CPS* mampu menjawab kesenjangan antara kebutuhan siswa dengan strategi yang selama ini digunakan guru. Selama ini siswa menilai pembelajaran PAI monoton, sementara guru merasa sudah cukup bervariasi. Dengan bukti

empiris ini, *CPS* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang menjembatani persepsi guru dan siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini memperkuat temuan Azalia & Kusuma (2024) bahwa *CPS* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, namun di sini konteksnya diperluas pada ranah pendidikan agama yang sarat dengan aspek nilai dan moral.

Kebaruan penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik menelaah efektivitas model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam konteks pembelajaran PAI pada level SMP, padahal mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran sains, teknologi, dan kewirausahaan. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *CPS* justru mampu mengekspresikan kreativitasnya melalui ide-ide baru yang relevan dengan persoalan kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akhlak maupun pengambilan keputusan etis. Dengan demikian, *CPS* tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga memberi ruang bagi internalisasi nilai keagamaan secara kreatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jati Agung. Melalui

tahapan *CPS* yang menekankan pada identifikasi masalah, penggalian ide, dan pencarian solusi kreatif, siswa tidak hanya lebih aktif dan inovatif dalam berpikir, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika keislaman secara lebih mendalam. Hasil ini sekaligus menghadirkan kebaruan karena menunjukkan bahwa *CPS* tidak hanya relevan diterapkan pada mata pelajaran sains dan teknologi sebagaimana banyak penelitian terdahulu, tetapi juga efektif dalam konteks pendidikan agama, sehingga dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk membentuk generasi yang kreatif, kritis, dan berkarakter Islami. Yang pada akhirnya menuntut guru PAI diharapkan mampu mengintegrasikan model *CPS* secara sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Azalia, Z. N., & Kusuma, D. (2024). Model Creative Problem Solving (*CPS*) dengan Scaffolding Puzzle Pecahan dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 223–231. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i1.16770>
- Fajar, I., Sentosa, I. P. P., & Putra, P. A. (2025). Application of Creative Problem Solving (*CPS*) Learning Model in Continental Practice Learning to Improve Creativity and Student Learning Outcomes and Student Learning Outcomes Pembelajaran Praktik Continental untuk Meningkatkan Kreativitas Program Studi. *Jurnal Ekonomika, Bisnis Dan Humaniora (JAKADARA)*, 4(1), 19–28.
- Firsya Yunia Amanda, Nurul Ashiqin, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 21–36. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1072>
- Hidayati, H. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Statistika. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 197–210. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1644>
- Ikmwati. (2020). Pengaruh Disiplin dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri dan Swasta. *Jurnal Primatika*, 9(1), 35–42.

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

- Izah Fauziah, Shella Adellia Yesriani, & Desty Endrawati Subroto. (2025). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Kesemen. *Jurnal Padamu Negeri*, 1(4),27–32. <https://doi.org/10.69714/t0dsvc98>
- Kumala, A., & Amaludin, A. (2021). Pendampingan Belajar dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 209–216. <https://doi.org/10.54082/jamsi.63>
- Meidina, Z. Y., Dewi, N. R., & Listiaji, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis E-LKPD Pendekatan TPACK Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Siswa IPA SMP. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 13(2),211–216. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.86573>
- Nonia, C., Zakaria, A., & Zulaihati, S. (2025). Pengaruh Kreativitas Belajar , Kemandirian Belajar , dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X SMK Negeri di Jakarta Barat. *Pendidikan, Sosil Dan Humaniora*, 2(1), 377–405.
- Nurlinasari, L. (2021). The Effect of the Creative Problem Solving Model (CPS) on the Improvement of Elementary School Students' Mathematical Problem Solving Ability. *SHEs: Sosial, Humanities, and Education Studies*, 4(6), 167–186.
- Nursyamsiah, N. (2022). Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(3), 57–61. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i3.562>
- Pangestu, K. S., Widyaningrum, H. K., & Khuzaimah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 02 Josenan Universitas PGRI Madiun , Indonesia memberikan kerangka dan arah untuk mengajar dan meningkatkan kemampuan pemecahan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 347–356.
- Priyanti, R. W. (2021). Implementasi Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Ragam Gejala Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 7(1), 29–39.
- Purwati, R., Warsono, W., & Cahyadin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Problem Solving Skills Melalui Penerapan Modul Mutasi Genetik Berbasis Creative Problem Solving Pada Siswa Ipa Sma. *Bioed : Jurnal*

- Pendidikan Biologi*, 11(1), 19.
<https://doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10170>
- Rahmadayanti, D., Zaini, M., & Kaspul, K. (2022). Keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif: Pembelajaran sistem peredaran darah menggunakan LKPD-Elektronik. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 1(2), 65–77.
<https://doi.org/10.58362/hafecspost.v1i2.20>
- Rasyid Zuhdi. (2021). Pengaruh Pembelajaran IPA menggunakan Model Creative Problem Solving dengan Smartphone terhadap Kreativitas dan Inovasi Siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(02), 117–125.
<https://doi.org/10.53863/kst.v3i02.209>
- Ratno, S., Rahmadani, S., Purba, E. J., & Silalahi, R. (2024). Analisis Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa dan Keterampilan Belajar Siswa Kelas 6 di SDN 106163 Bandar Klippa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(4), 211–220.
- Rosima, M., Nirawati, R., & Husna, N. (2021). Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Multi Representasi Matematis Siswa Pada Materi Himpunan Di SMP Negeri 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 52–62.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/2353>
- Rosita Rahanyiar, Adi Sudrajat, T. A.-A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Malang. *Vicratina*, 9.
- Rosnelli, N. D. (2022). Hubungan Kreativitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education*, 2(1), 17.
<https://doi.org/10.24114/jevte.v2i1.35881>
- Sholihah, N., & Subekti, H. (2025). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Melalui Penerapan Model Creative Problem Solving. *Jurnal SCIENCE*, 5(2), 167–186.
- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 66.
<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992>
- Wansaubun, W. A. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model

Efektivitas Model Creative Problem Solving terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP

Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps). *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 3(2), 220–226. <https://doi.org/10.30862/accej.v3i2.305>

Widi Febriani, Syafrimen Syafril, & Erfha Nurrahmawati. (2025). Analisis Creative Problem Solving (CPS) pada Anak Berbakat (Gifted And Talented Children) di Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 21–40. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3607>

Yuniasih, N. N., Diarini, I. G. A. A. S., & Sentosa, I. P. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa, Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online pada Mapel Pengolahan Penyajian Makanann Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII T. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 32–43.

Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D. D., & Sagala, Y. M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek di SMP Negeri 1 Kedungwuni. *Jurnal Abdimas Patikala*, 4(1), 1022–1028.